

**PERMAINAN TRADISIONAL DAERAH JAMBI
DALAM KARYA SENI PATUNG REALIS**



PINO YUDHI WINARA

**PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Permainan Tradisional Daerah Jambi Dalam Karya Seni Patung Realis

Pino Yudhi Winara

Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir Untuk persyaratan wisuda periode September 2018 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang....~~2018~~ JULI.2018

Pembimbing I



Dra. Lisa Widiarti, M.Sn
Nip.19640912.199702.2.001

Pembimbing II



Drs. Irwan, M.Sn
Nip. 19620709.199103.1.003

Abstrak

Tujuan karya akhir ini adalah untuk memvisualisasikan beberapa jenis bentuk permainan tradisional daerah Jambi dalam wujud karya seni patung gaya realis, ide seni memvisualisasikan sosok figur anak-anak sebagai *subjek matter* yang menggambarkan permainan tradisional daerah Jambi. Metode dalam mewujudkan ide-ide melalui tahap persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan pameran. Karya seni patung mengingatkan kembali tentang permainan tradisional daerah Jambi yang mulai dilupakan dikalangan anak-anak di daerah Jambi. Tujuh judul karya yang telah dibuat yaitu: 1) Main adang-adangan, 2) Main gunung, 3) Main kak lele, 4) Main Gasing, 5) Main Kelereng, 6) Main Egrang, 7) Main Bakiak.

Abstract

The purpose of this final work is to visualize some kind of tradisional Jambi game form in the form of realist style sculpture art, art idea presents children figura as subject matter which illustrates playing tradisional game of Jambi area. Methods in realizing ideas through the preparation, elaboratin, synthesis, concept realization, and exhibition. The sculpture works reminiscent of the tradisional of the region that began to be forgotten among the children in the Jambi area. Seven titles of works that have been made is 1) Main adang-adangan, 2) Main gunung, 3) Main kak lele, 4) Main Gasing, 5) Main Kelereng, 6) Main Egrang, 7) Main Bakiak.

PERMAINAN TRADISONAL DAERAH JAMBI DALAM KARYA SENI PATUNG REALIS

Pino Yudhi Winara, Lisa Widiarti, Irwan

Pendidikan Seni Rupa

FBS Universitas Negeri Padang

Email: pinoyudhi@gmail.com

Abstrak

Tujuan karya akhir ini adalah untuk memvisualisasikan beberapa jenis bentuk permainan tradisional daerah Jambi dalam wujud karya seni patung gaya realis, ide seni memvisualisasikan sosok figur anak-anak sebagai *subjek matter* yang menggambarkan permainan tradisional daerah Jambi. Metode dalam mewujudkan ide-ide melalui tahap persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan pameran. Karya seni patung mengingatkan kembali tentang permainan tradisional daerah Jambi yang mulai dilupakan dikalangan anak-anak di daerah Jambi. Tujuh judul karya yang telah dibuat yaitu: 1) Main adang-adangan, 2) Main gunung, 3) Main kak lele, 4) Main Gasing, 5) Main Kelereng, 6) Main Egrang, 7) Main Bakiak.

Kata kunci : Permainan Tradisional, Jambi, Patung, Realis.

A. Pendahuluan

Permainan tradisional merupakan salah satu dari keragaman budaya daerah di Indonesia. Permainan tradisional daerah di dalamnya banyak mengandung nilai-nilai pendidikan. Kegiatan permainan tradisional memberikan rasa senang, gembira, ceria pada anak yang memainkannya, sehingga menimbulkan rasa demokrasi antar teman main, serta alat permainan yang digunakan pun relatif sederhana yang didapat dari lingkungan sekitar sehingga anak-anak terlatih daya kreatifitasnya.

Fenomena yang terjadi, budaya bermain di kalangan anak-anak secara umum di beberapa daerah di Indonesia saat ini mengalami pergeseran. Utari Sukanto ketua forum pemberdayaan perempuan menyatakan, sekitar 65 persen anak-anak di Indonesia sekarang sudah tidak lagi mengenal permainan tradisional,

situasi ini muncul sebagai dampak perkembangan teknologi yang massif serta kurangnya peran orang tua dalam mendidik anak-anak. (antaranews.com).

Permainan tradisional daerah Jambi beberapa diantaranya saat ini masih ada yang dimainkan oleh anak-anak di lingkungan sekitar, namun tidak semua dan itupun kadang-kadang. Misalnya permainan adang-adangan masih dilakukan anak-anak di jam istirahat sekolah. Anak-anak juga masih tampak bersama-sama bermain permainan tradisional di lingkungan ataupun di lapangan, namun tidak seluruhnya anak-anak sekarang yang masih gemar memainkan permainan tradisional tersebut.

Perkembangan daerah yang cepat serta kondisi ekonomi yang baik memungkinkan beberapa fasilitas teknologi berkembang di Jambi. Tak jarang saat ini di lingkungan daerah terdapat beberapa tempat yang menyediakan fasilitas permainan modern seperti warnet maupun rental *playstation*, sehingga tak jarang anak-anak di beberapa tempat di daerah Jambi saat ini mulai banyak yang menggemari permainan modern seperti *playstation*, warnet, ataupun seharian di rumah memainkan game di hp android. Hal demikian menyebabkan beberapa permainan tradisional anak-anak di beberapa daerah di Jambi mulai di tinggalkan.

Permasalahannya adalah, permainan modern tidak selalu berdampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Peneliti Mainan dan Permainan Tradisional, Mohamad Zaini Alif, mengatakan bahwa ada sejumlah efek negatif yang ditimbulkan dari permainan moderen, diantaranya muncul pada kondisi kesehatan dan psikologis pemain permainan modern itu. (republika.com)

Anak-anak sekarang mulai melupakan dan mulai meninggalkan budaya bermain permainan tradisional yang kaya nilai-nilai manfaat bagi anak-anak itu sendiri. Anak-anak sekarang cenderung menggemari permainan modern yang belum tentu seutuhnya berdampak baik bagi mereka yang memainkannya. Kondisi ini merupakan kekhawatiran penulis tentang eksistensi budaya permainan tradisional daerah Jambi yang merupakan bagian dari budaya nasional Indonesia.

Peran seni di era globalisasi seperti saat ini, sangat diperlukan sebagai media ungkap pengalaman batin seseorang terhadap suatu fenomena yang sedang terjadi. Untuk mengingatkan kembali tentang permainan tradisional anak-anak khususnya daerah Jambi yang sudah mulai terlupakan, salah satunya melalui karya seni rupa yang cara menikmatinya melalui indera pengelihatannya.

Seni patung merupakan bagian dari seni rupa yang karyanya berwujud benda tiga dimensi, dapat diraba dan dinikmati secara visual dari segala arah. Karya seni patung yang ditampilkan dengan gaya realis dapat menjadi pilihan tepat untuk menghadirkan pengalaman visual tentang permainan tradisional daerah Jambi secara nyata.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengangkat permainan tradisional ini sebagai karya akhir yang diberi judul “Permainan Tradisional Daerah Jambi dalam Karya Seni Patung Realis.”

Hamzuri (1998:67) menjelaskan tentang sejarah daerah Jambi, sebagai berikut:

“Menurut cerita rakyat Jambi, dari kata *Jambe* berarti pinang dan ada hubungannya dengan legenda Raja Putri Selaras Pinang Masak.

Masyarakat Jambi memiliki sistem kekerabatan berdasar prinsip *bilineal* yaitu menurut garis pria dan wanita. Masyarakat desa mengenal kelompok luas atau kelompok kekerabatan terdiri dari lebih dari satu keluarga batih atau keluarga *uxorilokal*. Kelompok hidup desa disebut *larik*, setiap desa dipimpin oleh *Datuk Rio* atau kepala desa. Pembantu kepala desa yaitu *Mangku*, *Canang*, dan *tua-tua tengganai* atau dewan desa. Suku anak dalam masih menganut animism atau roh-roh yang disebut *puyong* atau kekuatan gaib. Mereka mempunyai dewa tertinggi disebut *bataru guru* sebagai penguasa alam.

Menurut Eva Zulfita (1997:) menjelaskan sejarah daerah jambi adalah sebagai berikut:

Desa Muara Jambi terletak di pinggir sungai Batang Hari dalam wilayah perwakilan Kecamatan Marosebo Kabupaten Batang Hari. Desa Muara Jambi merupakan daerah rawa, dan disekeliling desa terdapat hutan dan semak belukar di sela-sela terdapat pohon karet, durian, dan duku, sedangkan tanah datarnya ditutupi hutan dan payo. Dalam hutan dan semak belukar inilah ditemukan lokasi bangunan candi yang terbuat dari batu bata.

Daerah Jambi terletak antara $0,45^{\circ}$ Lintang Utara, $2,45^{\circ}$ Lintang Selatan dan antara $101,10^{\circ}$ - $104,55^{\circ}$ Bujur Timur. Di sebelah Utara berbatasan dengan provinsi Riau, sebelah Timur dengan Selat Berhala, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan dan sebelah barat dengan Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Bengkulu. (wikipedia.org/wiki/Jambi)

Luas wilayah Jambi 53.435 km² dengan luas daratan 50.160 km² dan luas perairan 3.274,95 km². Provinsi Jambi terdiri dari 9 kabupaten dan 2 kota madya. (BPS Provinsi Jambi 2011, hak cipta Institut Pertanian Bogor)

Istilah *permainan* adalah sesuatu yang dimainkan atau alat yang digunakan untuk bermain. Sedangkan istilah *tradisional* diartikan sebagai sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun. Maka permainan tradisional adalah

sesuatu yang dimainkan untuk mencapai kesenangan dengan sikap yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan turun-temurun. (kbbi.web.id)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1998) memaknai *permainan tradisional* sebagai suatu (permainan) yang dilakukan dengan berpegang teguh kepada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun dan dapat memberikan rasa puas atau senang bagi si pelaku.

Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah (2006) mendefinisikan permainan tradisional sebagai berikut:

“Permainan tradisional merupakan hasil penggalian dari budaya sendiri yang didalamnya banyak mengandung nilai-nilai pendidikan karena dalam kegiatan permainannya memberikan rasa senang, gembira, ceria pada anak yang memainkannya. Selain itu permainannya dilakukan secara berkelompok sehingga menimbulkan rasa demokrasi antar teman main dan alat permainan yang digunakan pun relatif sederhana”.

Jenis permainan tradisional daerah di Indonesia sangatlah beragam. sebagai contoh adalah jenis permainan tradisional daerah Jambi yang dijelaskan berikut ini.

Hamzuri (1998:66-87) menyebutkan bahwa permainan tradisional daerah Jambi terdiri dari permainan adang-adangan, cari-carian, gunung, permainan tejek-tejekan, taji, kak lele, damak, kerang, gasing, umban tali, bedil buluh, bedil bambu, catur raja, adu sijontu.

Menurut Eva Zulfita (1997:34-70) permainan tradisional daerah Jambi antara lain, permainan adang-adangan, gunung, tejek-tejekan, taji, kak lele, kucing-kucingan, kerang, harimau-harimauan, main perahu, gasing, buaya dan

orang, merebut benteng, porces, batu lima, layang-layang, lodok, kuda lumping, memanjat batang pinang, membawa kelapo.

Beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional dijelaskan Christriyati (1997:10) antara lain Nilai Demokrasi, Nilai Pendidikan, Nilai Kepribadian, Nilai Keberanian, Nilai Kesehatan, Nilai Persatuan, Nilai Moral.

Di lingkungan sekitar kita apabila kita amati, banyak benda-benda yang sengaja dibuat atau produksi dengan mempertimbangkan nilai kualitas untuk keperluan sehari-hari atau tujuan tertentu. Pembuatan benda-benda tersebut tak terlepas dari peran ilmu seni rupa.

Menurut Dharsono (2003:33). Seni rupa merupakan salah satu kesenian yang mengacu pada bentuk visual atau bentuk rupa yang merupakan susunan atau komposisi atau satu kesatuan dari unsur- unsur rupa. Penyusunan unsur rupa didasari oleh hukum atau asas penyusunan atau prinsip tata rupa.

Menurut Lisa (2012:20) menyebutkan bahwa Patung adalah cabang seni rupa yang hasil karyanya berwujud tiga dimensi. Biasanya diciptakan dengan beberapa cara antara lain memahat, membentuk, mencetak, atau merakit.

Sedangkan Muzni (2007:19) menyatakan bahwa:

“Patung disebut juga dengan sculpture. Dalam arti yang luas, kata *sculpture* dalam bahasa inggris, *sculptura* dari bahasa latin, yang berasal dari kata kerja *sculptum* dalam Bahasa Inggris *to carve*”. Dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan dengan arti memahat atau mengukir. *Wood carving* yang berarti pahatan atau ukiran kayu.

Corak realis mengacu pada penggambaran manusia dan benda secara nyata seperti keadaan, suasana, dan bentuk sesungguhnya.

Menurut Ratus dalam Budiwirwan (2012:59), corak realis mengacu kepada penggambaran manusia dan benda sebagaimana ia dilihat dengan mata atau dipikirkan, tanpa idealisasi dan tanpa distorsi.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan pembuatan karya akhir adalah untuk memvisualisasikan jenis bentuk permainan tradisional daerah Jambi dalam wujud karya seni patung gaya realis.

B. Pembahasan

1. Konsep Penciptaan

Karya bertemakan “sosial dan budaya”, mengungkapkan fenomena dampak perkembangan teknologi terhadap budaya permainan tradisional daerah. Ide seni menghadirkan karya seni patung gaya realis dengan sosok figur anak-anak sebagai *subjek matter* yang menggambarkan permainan tradisional daerah Jambi. Pembuatan karya patung dilakukan dengan teknik *casting* atau cetak menggunakan bahan *fiberglass*.

Gagasan ini diharapkan dapat menjadi media informasi bagi masyarakat untuk mengingat kembali permainan tradisional daerah Jambi yang mulai dilupakan. Karya dihadirkan sebanyak tujuh karya seni patung dengan judul masing-masing karya patung antara lain main adang-adangan, gunung, kak lele, gasing, kelereng, egrang, bakiak.

2. Proses Penciptaan

Proses penciptaan karya melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan pameran. Pada tahap persiapan dilakukan kegiatan mengamati permasalahan-permasalahan yang tampak di masyarakat

dalam beberapa kurun waktu terakhir berkaitan dengan sosial, maupun budaya. Kemudian pada tahap elaborasi mulai mengembangkan permasalahan yang terjadi untuk menetapkan gagasan pokok yang akan di angkat ke dalam karya, dengan mendalami dengan kegiatan observasi, membaca, arsip, referensi, tentang jenis permainan tradisional yang saat ini mulai dilupakan.

Selanjutnya, pada tahap sintesis penulis menetapkan gagasan karya akhir yaitu untuk mengingat kembali permainan tradisional daerah Jambi yang keberadaannya mulai dilupakan dan mulai ditinggalkan. Pada tahap realisasi konsep dilakukan beberapa langkah,yaitu pembuatan sketsa karya, melengkapi bahan dan alat, proses pembuatan karya patung hingga proses *finishing* hingga karya siap untuk dipajang. Proses penciptaan diakhiri dengan kegiatan pameran di galeri Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

3. Deskripsi Penciptaan

Karya akhir berjudul “Permainan Tradisional Daerah Jambi dalam Karya Seni Patung Realis” memvisualisasikan sosok figur anak-anak dalam wujud karya patung sebagai *subject matter* yang menggambarkan permainan tradisional daerah Jambi.

Karya mengangkat tema permainan anak-anak di daerah Jambi dengan tujuan untuk mengingat kembali permainan tradisional yang saat ini mulai dilupakan. Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya patung menggunakan bahan fiberglas dengan teknik cetak. Karya patung menggunakan warna putih kekuningan sehingga tampak terang sedangkan warna pada pondasi menggunakan

warna hitam kemerahan atau gelap sehingga tidak mempengaruhi pengelihatan pada karya seni patung.

Karya 1



Judul Karya : "*Main Adang-adangan*"
Ukuran : 45 x 45 x 90 cm
Bahan : *Fiberglass*
Tahun Pembuatan : 2016

Karya seni patung merupakan penggambaran dua sosok figur anak-anak yang sedang bermain adang-adangan. Figur pertama merupakan pemain yang berusaha menerobos penghadang agar dapat berpindah kepetak selanjutnya, tampak pada ekspresi dan gerak figur sedang berusaha keras terhadap apa yang ingin dicapainya. Sedangkan figur kedua berperan sebagai pemain yang berusaha menghadang, tampak pada ekspresi dan gestur yang sedang berusaha mengejar dan membentangkan kedua tangan untuk menggapai lawan, dan semua itu berada di atas aturan-aturan permainan.

Berdasarkan pembahasannya, karya seni patung berusaha mengingatkan kembali tentang permainan adang-adangan yang saat ini mulai dilupakan. Karya seni patung berusaha menyampaikan pesan bahwa dalam permainan ini mengajarkan kita tentang berupaya dengan keras dalam mencapai sesuatu

merupakan suatu keharusan agar tercapainya harapan, namun tetap melalui jalur-jalur aturan yang disepakati.

Karya 2



Judul Karya : *“Main Gunung”*
Ukuran : 45 x 45 x 90 cm
Bahan : *Fiberglass*
Tahun Pembuatan : 2016

Karya seni patung berjudul “main Congkak” menggambarkan sosok figur anak perempuan sedang bermain congkak. Di hadapannya terdapat alat permainan congklak beserta isinya yang sudah tersusun. Pose atau gestur pada patung mengambil ekspresi dan gerak pada salah satu momen dalam bermain congkak dimana duduk dengan posisi kepala disandarkan pada tangan kirinya dan dalam posisi menunggu giliran bermain dari lawan bermainnya.

Permainan congkak ada masa dimana saatnya giliran kita yang menjalankan anak permainan, dan sebaliknya ada juga saat menunggu giliran dan memperhatikan lawan sedang bermain, hal ini secara tidak langsung mengajarkan pemainnya tentang kejujuran, kesabaran, daya fikir dan sikap kritis.

Pada saat ini permainan congkak sudah mulai dilupakan atau jarang dimainkan oleh anak-anak. Oleh karena itu, karya seni patung berusaha mengingatkan kembali tentang permainan congkak.

Karya 3



Judul Karya : *“Main Kak lele”*

Ukuran : 45 x 45 x 90 cm

Bahan : *Fiberglass*

Tahun Pembuatan : 2016

Karya seni patung “Main Kak Lele”, menggambarkan satu sosok anak laki-laki yang sedang menjadi pelaku utama dalam bermain patok lele. Salah satu aktifitas dalam bermain patok lele adalah memukul anak lele dengan posisi lurus dengan lubang dan setengah bagian anak lele di dalam lubang dan setengah bagian lagi keluar lubang dengan membentuk sudut miring 45 derajat, kemudian anak lele dipukul menggunakan induk lele sehingga melambung ke atas dan selanjutnya dipukul lagi ke arah depan sekuat tenaga agar anak lele melambung jauh ke depan.

Untuk melakukan aktifitas ini dibutuhkan keterampilan, tingkat konsentrasi yang tinggi, dan harus mampu mempertimbangkan arah lambung anak lele sehingga dalam melakukannya dapat tepat mengenai anak lele dan berhasil.

Secara tidak langsung pemainnya dituntut untuk berlatih dan berfikir sehingga terlatih daya fikir, tingkat fokus dan konsentrasinya.

Karya seni patung ini menyampaikan pesan bahwa dalam mengambil keputusan harus berfikir dua kali dan mempertimbangkan baik buruknya sehingga keputusan dapat berdampak positif.

Karya 4



Judul Karya : “*Main Gasing*”
Ukuran : 45 x 45 x 90 cm
Bahan : *Fiberglass*
Tahun Pembuatan : 2016

Karya seni patung berjudul “main Gasingan” menggambarkan seorang anak yang sedang fokus dan konsentrasi hendak menangkah gasing lawan yang sedang berputar. Apabila tepat mengenai sasaran maka akan naik tingkat, namun apabila tidak tepat mengenai sasaran dan justru malah gasing sendiri yang putarannya mati duluan maka akan gagal dan turun tingkatannya.

Karya seni patung mengingatkan kembali tentang permainan gasing yang saat ini mulai lupakan dan jarang dimainkan lagi oleh anak-anak. Banyak pelajaran tentang nilai-nilai kehidupan dalam permainan tradisional gasing.

Karya 5



Judul Karya : *"Main Kelereng"*
Ukuran : 45 x 45 x 90 cm
Bahan : *Fiberglass*
Tahun Pembuatan : 2016

Karya seni patung "main Kelereng" menggambarkan seorang anak laki-laki yang sedang bermain kelereng. Ekspresi dan gerak yang dipilih merupakan salah satu momen dalam aktifitas bermain kelereng, dimana anak laki-laki dengan posisi duduk jongkok sedang mengincar dan fokus mengarahkan kelerengnya untuk menembakkannya tepat pada kelereng lawan mainnya. Apabila tepat mengenai sasaran maka poin dalam bermain akan bertambah ataupun kemenangan akan menjadi miliknya.

Karya seni patung berusaha mengingatkan kembali tentang permainan kelereng karena permainan ini dulu sangat eksis di kalangan anak-anak dan banyak manfaat positif bagi pemainnya.

Karya 6



Judul Karya : “Main Egrang”

Ukuran : 45 x 45 x 90 cm

Bahan : *Fiberglass*

Tahun Pembuatan : 2016

Karya seni patung “Main Egrang”, menampilkan dua sosok figur anak-anak yang sedang bermain egrang. Gerakan atau gestur yang ditampilkan merupakan salah satu momen aktifitas bermain egrang. Tampak pada figur pertama berdiri di atas egrang sambil menolehkan kepala kepada figure ke dua seolah sudah mahir dalam menyeimbangkan tubuh diatas egrang, sedangkan figur ke dua tampak masih berusaha menaiki egrang dan menolehkan kepala kepada figur pertama. Gerakan gestur dan ekspresi menoleh tersebut memberi kesan adanya keakraban atau interaksi sosial antara kedua figur.

. Karya ini mengingatkan kembali tentang permainan tradisional Egrang, permainan Egrang saat ini mulai dilupakan di kalangan anak-anak.

Karya 7



Judul Karya : “*Main Bakiak*”
Ukuran : 45 x 45 x 90 cm
Bahan : *Fiberglass*
Tahun Pembuatan : 2016

Karya seni patung berjudul “main bakiak”, menggambarkan tiga orang anak-anak yang sedang bermain bakiak. Tiga anak tersebut merupakan sebuah kelompok yang berdiri di atas satu buah alat permainan bakiak, yaitu berupa sepasang sandal panjang. Dibutuhkan kebersamaan dan kekompakan dalam memainkan bakiak agar tetap mampu berdiri dan dapat mencapai tujuan berupa garis finish. Ekspresi menunjukkan fokus konsentrasi berusaha memikirkan dan menyeimbangkan gerakan yang kompak agar keadaan berdiri atau tidak jatuh. Gerakan tubuh menunjukkan kekuatan dan tenaga yang berusaha tetap berjalan kedepan untuk mencapai garis finish.

Karya seni patung berusaha mengingatkan kembali tentang permainan bakiak yang aktifitas permainannya mengajarkan kita tentang perlunya kebersamaan dan kekompakan dalam sebuah kelompok untuk mencapai suatu tujuan.

C. Simpulan dan Saran

Permainan tradisional daerah merupakan salah satu hasil kebudayaan bangsa Indonesia. Perkembangan teknologi yang pesat sehingga berdampak pada kecenderungan anak-anak suka memainkan permainan modern dari pada permainan tradisional, karena mereka menganggap permainan modern lebih menarik dan praktis untuk dimainkan, sehingga permainan tradisional saat ini mulai dilupakan.

Karya akhir “Permainan Tradisional Daerah Jambi Dalam Karya Seni Patung Realis” bertujuan untuk mengingat kembali jenis-jenis permainan tradisional daerah yang saat ini mulai dilupakan, diharapkan karya akhir ini dapat bermanfaat sebagai sumber bacaan tentang permainan tradisional daerah Jambi, penulis mengangkat tujuh bentuk permainan tradisional daerah Jambi kedalam bentuk karya seni patung.

Bermain permainan tradisional merupakan salah satu bentuk aktifitas yang memiliki nilai positif karena secara tidak langsung anak-anak dapat mengenal karakteristik diri, lingkungan dan nilai-nilai permainan itu sendiri.

Sebagai orang tua dan masyarakat ada baiknya memberikan waktu ataupun ruang kepada anak-anak untuk bermain karena dengan bermain anak-anak akan mudah belajar memahami dan berekspresi sesuai dengan perkembangannya namun juga tetap dibawah bimbingan dan pengawasan orang tua agar tidak mengarah ke yang negatif. Selanjutnya instansi pendidikan sekolah untuk tetap mempertahankan kurikulum materi permainan tradisional, sehingga permainan tradisional tetap terjaga kelestariannya karena merupakan khasanah budaya bangsa.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan karya akhir penulis dengan Pembimbing I Dra. Lisa Widiarti, M.Sn. dan Pembimbing II Drs. Irwan, M.Sn.

Daftar Rujukan

- Budiwirman. 2012. *Seni, Seni Grafis, dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Padang: UNP Press Padang.
- Christriyati, A. 1997. *Pembinaan Nilai Budaya Melalui Permainan Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan/Indonesia Heritage Digital Library.
- Dharsono. 2003. *Tinjauan Seni Rupa Modern*. Departemen Pendidikan Nasional Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.
- Hamzuri. 1998. *Permainan Tradisional Indonesia*. Perpustakaan Nasional RI/Indonesia Heritage Digital Library.
- Ramanto, M. 2007. *Buku ajar Seni Sculpture*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Widiarti, L. 2012. *Seni Patung Dasar*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Zulfita, E. 1997. *Pembinaan Nilai-nilai Budaya Melalui Permainan Rakyat Daerah Jambi*. CV. Lazuardi Indah Jambi/ Indonesia Heritage Digital Library.